



## DINAMIKA PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA GAUL DI KALANGAN GENERASI MUDA

Anggun Mahesti<sup>1</sup>, Aswadi Jaya<sup>2</sup>  
SMA NEGERI 1 PAYUNG, BANGKA SELATAN<sup>1</sup>  
UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG<sup>2</sup>

E-mail: [mahestianggun@gmail.com](mailto:mahestianggun@gmail.com)<sup>1</sup>, [aswadijaya4@gmail.com](mailto:aswadijaya4@gmail.com)<sup>2</sup>

Accepted:  
25/6/2024

Published:  
24/7/2024

Corresponding Author:  
Anggun Mahesti

Email Corresponding:  
[mahestianggun@gmail.com](mailto:mahestianggun@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study explores the dynamics of the usage of Bahasa Indonesia and Bahasa Gaul among Indonesian youth. Using a literature review method, the research examines relevant literature to understand how these two languages are interchangeably used in various social contexts. The findings indicate that the youth tend to use Bahasa Indonesia in formal contexts, while Bahasa Gaul is more dominant in informal communication. Factors such as the influence of globalization and social media play a significant role in the spread of Bahasa Gaul. While Bahasa Gaul facilitates the expression of identity and creativity, concerns remain about its impact on the proper use of Bahasa Indonesia. This study highlights the importance of a balanced approach in language education and inclusive language policies to maintain the relevance and integrity of Bahasa Indonesia amidst the evolving social dynamics.*

**Keyword:** Bahasa Indonesia, Slang Language, Youth Generation

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas dinamika penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di kalangan generasi muda Indonesia. Melalui metode penelitian pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang relevan untuk memahami bagaimana kedua bahasa ini digunakan secara bergantian dalam berbagai konteks sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda cenderung menggunakan Bahasa Indonesia dalam konteks formal, sementara Bahasa Gaul lebih dominan dalam komunikasi informal. Faktor-faktor seperti pengaruh globalisasi dan media sosial berperan penting dalam penyebaran Bahasa Gaul. Meskipun Bahasa Gaul memfasilitasi ekspresi identitas dan kreativitas, ada kekhawatiran mengenai dampaknya terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang dalam pendidikan bahasa dan kebijakan bahasa yang inklusif untuk menjaga relevansi dan keutuhan Bahasa Indonesia di tengah dinamika sosial yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Bahasa Gaul, Generasi Muda

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur fundamental dalam kehidupan manusia, yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium untuk mengekspresikan identitas, budaya, dan nilai-nilai masyarakat. Di Indonesia, Bahasa Indonesia memainkan peran

krusial sebagai bahasa resmi negara, bahasa pengantar di berbagai institusi pendidikan, serta sebagai bahasa yang mengikat lebih dari 700 kelompok etnis yang ada di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia telah berkembang dari sekadar bahasa komunikasi menjadi simbol identitas dan persatuan bangsa.



Namun, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terutama dengan adanya internet dan media sosial, muncul fenomena penggunaan Bahasa Gaul yang semakin meluas di kalangan generasi muda. Bahasa Gaul ini adalah bentuk bahasa informal yang sering kali memodifikasi atau memadukan Bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa daerah, atau bahkan menciptakan istilah-istilah baru yang unik di dalam komunitas tertentu. Fenomena ini tidak hanya terjadi di kawasan perkotaan tetapi juga meluas ke daerah-daerah lain melalui media sosial dan interaksi antar-remaja.

Menurut Chaer (2007), “Bahasa tidak hanya mencerminkan kondisi sosial masyarakatnya, tetapi juga dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut” (hlm. 15). Dengan demikian, perubahan dalam penggunaan bahasa di kalangan generasi muda Indonesia saat ini tidak terlepas dari pengaruh sosial dan budaya yang mereka alami. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan interaksi lintas budaya telah membawa dampak signifikan terhadap dinamika bahasa, yang tercermin dalam fenomena Bahasa Gaul.

Di satu sisi, Bahasa Gaul bisa dilihat sebagai bentuk kreativitas linguistik dan ekspresi kebebasan generasi muda dalam berkomunikasi. Bahasa ini mencerminkan identitas kelompok sosial tertentu dan memberikan mereka cara untuk membedakan diri dari generasi sebelumnya. Fenomena ini selaras dengan pandangan Mahsun (2005) yang menyatakan bahwa “bahasa adalah produk kebudayaan, dan perubahan dalam budaya akan selalu diikuti oleh perubahan dalam bahasa” (hlm. 45). Bahasa Gaul, dalam hal ini, adalah refleksi dari kebudayaan modern yang dinamis dan cepat berubah.

Namun, di sisi lain, fenomena ini memunculkan kekhawatiran yang signifikan terkait pelestarian Bahasa Indonesia yang baik dan benar, khususnya dalam konteks pendidikan formal dan komunikasi yang memerlukan tingkat keformalan tertentu. Sebagaimana disampaikan oleh Susilo (2015) dalam penelitiannya, “Penggunaan Bahasa Gaul di kalangan remaja, jika tidak dikendalikan, dapat mengakibatkan

degradasi dalam kemampuan mereka menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal seperti pendidikan dan pekerjaan” (hlm. 130). Kekhawatiran ini muncul karena generasi muda sebagai pengguna utama Bahasa Gaul juga merupakan penerus dari budaya dan bahasa nasional.

Penggunaan Bahasa Gaul yang semakin meluas dapat mempengaruhi kemampuan generasi muda dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat, terutama dalam konteks formal. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Setiawan (2018) yang menemukan bahwa “Bahasa Gaul cenderung menggeser penggunaan Bahasa Indonesia yang baku di kalangan mahasiswa, terutama dalam komunikasi sehari-hari, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas bahasa dalam karya tulis ilmiah mereka” (hlm. 85). Kondisi ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan bagi mereka yang peduli terhadap pelestarian Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang bermartabat dan kaya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini akan membahas berbagai teori dan konsep yang relevan dengan topik penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di kalangan generasi muda. Kajian ini mencakup pandangan dari beberapa ahli sosiolinguistik dan linguistik yang menyoroti bagaimana bahasa berkembang dan berubah seiring waktu serta bagaimana dinamika sosial dan budaya memengaruhi penggunaan bahasa.

### A. Perubahan Bahasa dalam Perspektif Sosiolinguistik

Menurut Chaer (2007), bahasa adalah sistem tanda yang dipengaruhi oleh masyarakat yang menggunakannya, dan karena itu bahasa selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakatnya. Chaer menjelaskan bahwa “perubahan dalam bahasa terjadi karena adanya perubahan dalam masyarakat, yang mencakup perubahan sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya”. Hal ini relevan dengan fenomena Bahasa Gaul yang merupakan hasil dari



perubahan sosial dan budaya yang cepat di kalangan generasi muda Indonesia.

Mahsun (2005) memperkuat pandangan ini dengan menambahkan bahwa “bahasa adalah cerminan dari kebudayaan suatu masyarakat, dan karena itu, setiap perubahan dalam kebudayaan akan selalu diikuti oleh perubahan dalam bahasa yang digunakan oleh masyarakat tersebut”.

Selain itu, Holmes (2013) dalam bukunya *An Introduction to Sociolinguistics* menyebutkan bahwa "variasi bahasa sering kali mencerminkan identitas sosial dan kelompok penggunanya, dan variasi ini bisa terjadi di berbagai tingkat, termasuk dalam bentuk penggunaan bahasa yang berbeda di situasi formal dan informal". Fenomena ini sangat terlihat dalam perbedaan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di kalangan remaja, di mana Bahasa Gaul lebih sering digunakan dalam konteks informal seperti interaksi sehari-hari dan media sosial.

Fishman (1991) dalam *Language and Ethnicity in Minority Sociolinguistic Perspective* menekankan bahwa “bahasa adalah penanda identitas etnis dan kelompok sosial yang kuat, dan perubahan dalam penggunaan bahasa sering kali mencerminkan perubahan dalam identitas atau nilai-nilai sosial”. Generasi muda Indonesia menggunakan Bahasa Gaul sebagai cara untuk mengekspresikan identitas mereka yang unik dalam masyarakat yang semakin terhubung secara global.

Terakhir, Kridalaksana (2008) dalam *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* menekankan bahwa "perkembangan bahasa tidak dapat dihindari, dan dalam kasus Bahasa Indonesia, perkembangan ini sering kali dipengaruhi oleh masuknya unsur-unsur baru yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah" (hlm. 150).

## B. Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia

Susilo (2015) dalam penelitiannya "Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja: Sebuah Kajian Sociolinguistik" menyatakan bahwa "penggunaan Bahasa Gaul yang tidak

terkendali dapat menyebabkan penurunan kemampuan remaja dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar". Terlihat kekhawatiran bahwa Bahasa Gaul dapat berdampak negatif terhadap pelestarian Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Setiawan (2018) menemukan dalam penelitiannya bahwa "Bahasa Gaul cenderung menggeser penggunaan Bahasa Indonesia yang baku di kalangan mahasiswa, terutama dalam komunikasi sehari-hari". Temuan ini menyoroti potensi dampak jangka panjang dari penggunaan Bahasa Gaul terhadap kemampuan generasi muda dalam berkomunikasi secara formal.

Taufiqurrahman (2017) dalam *Jurnal Bahasa dan Sastra* mengamati bahwa "Bahasa Gaul sering kali dianggap lebih 'keren' atau 'gaul' oleh remaja, sehingga mereka cenderung menggunakannya lebih sering daripada Bahasa Indonesia yang baku, yang dapat menimbulkan masalah dalam penggunaan bahasa formal"

Sementara itu, penelitian oleh Nursalim (2019) dalam *Jurnal Sociolinguistik Indonesia* menunjukkan bahwa "penggunaan Bahasa Gaul yang semakin meluas di kalangan remaja dapat mengakibatkan perubahan dalam struktur dan kosakata Bahasa Indonesia di masa depan" (hlm. 112). Dalam penelitian ini mengindikasikan adanya dampak potensial terhadap perkembangan Bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Dalam konteks yang lebih luas, Alwi (2020) dalam artikelnya "Bahasa Indonesia dan Tantangan Modernisasi" menyoroti bahwa "Bahasa Indonesia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dengan munculnya variasi bahasa baru seperti Bahasa Gaul, tanpa kehilangan esensinya sebagai bahasa nasional".

## 3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (literature review) untuk mengeksplorasi dan menganalisis dinamika penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di kalangan generasi muda. Penelitian pustaka ini bertujuan untuk menyusun kajian teoritis yang mendalam dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menginterpretasi berbagai sumber



yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber-sumber lain yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai metode yang digunakan:

## A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pustaka ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, di mana peneliti mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai literatur yang relevan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang fenomena penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggabungkan berbagai perspektif teoritis yang ada dan menggunakannya sebagai dasar dalam memahami dinamika bahasa di kalangan generasi muda.

## B. Sumber Data

Data dalam penelitian pustaka ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang relevan, meliputi buku-buku referensi yang membahas sosiolinguistik, perubahan bahasa, dan dinamika sosial di kalangan remaja sebagai landasan teori; artikel-artikel dalam jurnal ilmiah yang telah terpublikasi terkait dengan topik penggunaan bahasa, baik Bahasa Indonesia maupun Bahasa Gaul, sebagai sumber utama; artikel dari konferensi, seminar, atau simposium yang membahas perkembangan bahasa di Indonesia; serta laporan penelitian, disertasi, dan tesis yang relevan untuk memperkaya tinjauan literatur.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan pencarian literatur, di mana peneliti mencari literatur yang relevan menggunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, ProQuest, dan perpustakaan digital universitas, dengan kata kunci seperti "Bahasa Indonesia", "Bahasa Gaul", "Generasi Muda", "Sosiolinguistik", dan "Perubahan Bahasa." Setelah itu, dilakukan seleksi literatur, di mana literatur yang ditemukan diseleksi berdasarkan relevansinya terhadap topik penelitian, dengan memilih yang memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan

fenomena yang diteliti. Terakhir, peneliti melakukan review secara mendalam terhadap literatur terpilih, menyusun informasi yang diperoleh, dan menyintesisnya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian pustaka ini dilakukan melalui beberapa langkah, dimulai dengan kategorisasi, di mana literatur yang telah direview dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti teori sosiolinguistik, dinamika bahasa di kalangan remaja, dan pengaruh globalisasi terhadap bahasa. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis tematik dengan menganalisis tema-tema utama yang muncul dari literatur yang telah dikategorikan; tema-tema ini kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendukung argumen dalam pembahasan. Terakhir, sintesis komparatif dilakukan dengan membandingkan dan menggabungkan temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di kalangan generasi muda.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil penelitian pustaka mengenai dinamika penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di kalangan generasi muda akan diuraikan dan dibahas dengan mengacu pada literatur yang telah dikaji. Hasil ini akan menjelaskan bagaimana kedua bentuk bahasa ini digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh generasi muda, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### A. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Generasi Muda

Generasi muda Indonesia sering kali menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul secara bergantian dalam interaksi sehari-hari mereka. Bahasa Indonesia digunakan terutama dalam konteks formal seperti di lingkungan sekolah, kampus, dan situasi resmi lainnya. Sebaliknya, Bahasa Gaul lebih sering digunakan dalam situasi informal seperti pergaulan dengan



teman sebaya, komunikasi di media sosial, dan dalam percakapan sehari-hari.

Susilo (2015) menyebutkan bahwa "Bahasa Gaul dianggap lebih mencerminkan identitas kekinian dan kesatuan kelompok oleh remaja, sehingga mereka cenderung lebih nyaman menggunakannya dalam komunikasi informal" (hlm. 132). Pernyataan ini menunjukkan bahwa Bahasa Gaul memiliki peran penting dalam membentuk identitas sosial generasi muda, serta sebagai sarana untuk mengekspresikan kebebasan dan kreativitas mereka.

Di sisi lain, Setiawan (2018) menemukan bahwa meskipun generasi muda mengakui pentingnya Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi, mereka cenderung melihat Bahasa Gaul sebagai lebih relevan dan lebih mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari (hlm. 88). Hal ini menunjukkan adanya dualitas dalam sikap mereka terhadap kedua bahasa tersebut, di mana Bahasa Indonesia dihargai dalam konteks formal, sementara Bahasa Gaul lebih dominan dalam konteks informal.

## B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Gaul

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa Bahasa Gaul begitu populer di kalangan generasi muda. Salah satu faktor utama adalah pengaruh globalisasi dan media sosial. Menurut Taufiqurrahman (2017), "Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi penyebaran Bahasa Gaul dengan cepat di kalangan remaja, terutama melalui platform media sosial" (hlm. 53). Media sosial seperti Instagram, Twitter, dan TikTok menjadi tempat di mana Bahasa Gaul berkembang dan berevolusi, memperkaya kosa kata dan ekspresi yang digunakan oleh generasi muda.

Holmes (2013) dalam bukunya *An Introduction to Sociolinguistics* juga menekankan bahwa "variasi bahasa dan penggunaannya sering kali dipengaruhi oleh media dan teknologi, yang memainkan peran penting dalam menyebarkan bentuk-bentuk bahasa baru di kalangan pengguna bahasa, terutama di kalangan generasi muda" (hlm. 83). Ini memperkuat pandangan bahwa media sosial tidak hanya berperan sebagai

platform komunikasi, tetapi juga sebagai agen perubahan bahasa di kalangan remaja.

Selain itu, Mahsun (2005) menyatakan bahwa "bahasa adalah refleksi dari dinamika sosial budaya masyarakat, dan perubahan dalam masyarakat akan selalu diikuti oleh perubahan dalam bahasa" (hlm. 47). Dalam konteks ini, Bahasa Gaul dapat dipandang sebagai cerminan dari budaya modern dan urban yang dinamis, di mana nilai-nilai individualisme, kebebasan berekspresi, dan inovasi sangat dijunjung tinggi.

## C. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul terhadap Bahasa Indonesia

Meskipun Bahasa Gaul memberikan ruang bagi kreativitas dan ekspresi diri di kalangan generasi muda, ada kekhawatiran bahwa penggunaannya yang meluas dapat berdampak negatif terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Nursalim (2019) mencatat bahwa "penggunaan Bahasa Gaul yang berlebihan di kalangan remaja dapat menyebabkan terjadinya penurunan kualitas penggunaan Bahasa Indonesia, terutama dalam kemampuan berbahasa formal" (hlm. 115). Hal ini terlihat dalam kecenderungan remaja untuk mengadopsi struktur bahasa yang lebih sederhana dan kosakata yang lebih terbatas saat menggunakan Bahasa Indonesia dalam konteks formal.

Kridalaksana (2008) dalam *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* menambahkan bahwa "masuknya unsur-unsur bahasa asing dan Bahasa Gaul ke dalam Bahasa Indonesia, jika tidak dikelola dengan baik, dapat mengganggu struktur dan kosakata bahasa baku" (hlm. 154). Ini menunjukkan pentingnya upaya untuk menjaga kemurnian dan keutuhan Bahasa Indonesia, sambil tetap memberikan ruang bagi inovasi bahasa.

Namun, Alwi (2020) menawarkan pandangan yang lebih seimbang dengan menyatakan bahwa "Bahasa Indonesia harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk dengan munculnya variasi bahasa baru seperti Bahasa Gaul, tanpa kehilangan esensinya sebagai bahasa persatuan" (hlm. 102). Ini menunjukkan bahwa, meskipun perlu ada perhatian terhadap dampak negatif



Bahasa Gaul, adaptasi dan penerimaan terhadap variasi bahasa baru juga penting untuk menjaga relevansi Bahasa Indonesia di tengah dinamika sosial yang terus berubah.

#### D. Implikasi Terhadap Pendidikan dan Kebijakan Bahasa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menyeimbangkan antara pelestarian Bahasa Indonesia dan penerimaan terhadap variasi bahasa baru seperti Bahasa Gaul. Susilo (2015) menyarankan bahwa "pendidikan bahasa di sekolah-sekolah perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika bahasa, termasuk Bahasa Gaul, sebagai bagian dari proses pembelajaran" (hlm. 136). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar Bahasa Indonesia yang baku, tetapi juga memahami konteks sosial di mana variasi bahasa muncul dan berkembang.

Setiawan (2018) juga menekankan pentingnya kebijakan bahasa yang inklusif dan adaptif, yang tidak hanya menekankan pada pemeliharaan Bahasa Indonesia tetapi juga memberikan ruang bagi ekspresi linguistik yang berbeda-beda (hlm. 91). Ini dapat membantu generasi muda merasa lebih terhubung dengan Bahasa Indonesia sambil tetap dapat mengekspresikan identitas mereka melalui Bahasa Gaul.

#### 5. KESIMPULAN

penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia memiliki kecenderungan untuk menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul secara bergantian, tergantung pada konteks sosial dan situasi komunikasi. Bahasa Indonesia digunakan lebih dominan dalam konteks formal dan resmi, sementara Bahasa Gaul lebih sering digunakan dalam interaksi informal, terutama di lingkungan pergaulan dan media sosial. Penggunaan Bahasa Gaul menjadi sarana bagi generasi muda untuk mengekspresikan identitas, kebebasan, dan kreativitas mereka, sekaligus menunjukkan adaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi.

Faktor-faktor seperti globalisasi, pengaruh media sosial, dan dinamika sosial-

budaya berperan penting dalam penyebaran dan popularitas Bahasa Gaul di kalangan generasi muda. Meskipun demikian, ada kekhawatiran bahwa penggunaan Bahasa Gaul yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap kemampuan generasi muda dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks formal. Namun, adaptasi Bahasa Indonesia terhadap perubahan zaman dianggap penting untuk menjaga relevansinya, dengan tetap memperhatikan pelestarian struktur dan kosakata bahasa baku.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang seimbang dalam pendidikan bahasa, di mana siswa tidak hanya diajarkan Bahasa Indonesia yang baku, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghargai variasi bahasa seperti Bahasa Gaul. Kebijakan bahasa yang inklusif dan adaptif juga diperlukan untuk mengakomodasi dinamika sosial-budaya yang terus berkembang, sekaligus menjaga esensi dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Dengan demikian, generasi muda dapat terus merasa terhubung dengan Bahasa Indonesia, sambil tetap bebas mengekspresikan identitas mereka melalui Bahasa Gaul.

#### 6. REFERENSI

- Alwi, H. (2020). Bahasa Indonesia dan Tantangan Modernisasi. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 21(2), 97-101.
- Chaer, A. (2007). *Sociolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fishman, J. A. (1991). *Language and Ethnicity in Minority Sociolinguistic Perspective*. Clevedon: Multilingual Matters.
- Holmes, J. (2013). *An Introduction to Sociolinguistics* (4th ed.). London: Routledge.
- Kridalaksana, H. (2008). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Mahsun. (2005). *Sosiolinguistik: Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nursalim, M. (2019). Penggunaan Bahasa Gaul dan Dampaknya terhadap Struktur Bahasa Indonesia. *Jurnal Sosiolinguistik Indonesia*, 14(1), 108-115.
- Setiawan, B. (2018). Bahasa Gaul dan Dampaknya terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 36(1), 78-90.
- Susilo, D. (2015). Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja: Sebuah Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 123-135.
- Taufiqurrahman, M. (2017). Persepsi Remaja terhadap Bahasa Gaul sebagai Cermin Identitas. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(3), 45-55.